

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Harga saham yang terus-menerus naik akan memberikan keuntungan berupa capital gain bagi investor, di samping citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan pihak manajemen untuk memperoleh sumber dana eksternal. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 dikutip dari (www.bapepam.go.id): Harga pasar saham adalah harga selembarnya saham yang sedang berjalan dalam suatu pasar modal. Setiap akhir periode pasar saham akan tutup maka harga pasar yang digunakan adalah harga pada saat penutupan (*closing price*). Fluktuasi yang terjadi pada harga saham di mana disebabkan oleh beberapa faktor, maka dibutuhkan kemampuan dari investor dalam menganalisis harga saham. Terdapat dua macam analisis harga saham yang banyak digunakan adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan dan analisis teknis (*technical analysis*) (Jogiyanto Hartono, 2016).

Analisis fundamental menyatakan bahwa tiap instrumen investasi memiliki landasan yang kuat yakni nilai intrinsik yang bisa ditentukan melalui sesuatu analisis yang sangat hati-hati terhadap keadaan pada saat ini serta prospeknya pada waktu yang akan tiba (Zaimsyah et al, 2019: 114). Analisis fundamental memiliki pedoman pada kepercayaan bahwa nilai saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018:142). Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba-rugi penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar dari ukuran lainnya. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai tujuan utama dari manajemen keuangan yang dapat diwujudkan apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan struktur modal yang baik. Tidak stabilnya kondisi ekonomi akan berdampak buruk pada nilai perusahaan secara umum. Rendahnya kinerja keuangan dan penentuan struktur modal yang buruk dapat terlihat di dalam sebuah laporan keuangan perusahaan.

Faktor mikro merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi mikro secara umum diindikasikan oleh indikator ekonomi meliputi rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Rasio Beban Klaim dan *Earning Per Share (EPS)* yang merupakan informasi penting yang juga harus diketahui oleh investor adalah kinerja keuangan perusahaan emiten.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya (Kasmir, 2018). Semakin besar *Current Ratio* yang

dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama dalam modal kerja. Modal kerja tersebut berperan penting dalam menjaga kinerja perusahaan dan akan berpengaruh terhadap performance harga saham (Wahnida, 2017).

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Husnan, 2015:70). Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan bahwa ketergantungan permodalan perusahaan dari pihak luar itu tinggi. Apabila DER menunjukkan angka yang tinggi, akan membuat resiko semakin besar dan membuat investor takut menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan menjadi turun (Ferdianto, 2014).

Rasio Beban Klaim diindikasikan kuat mempengaruhi harga saham. Tingginya rasio beban klaim memberikan informasi tentang buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan resiko. Tingkat beban klaim yang tinggi akibat adanya klaim tertentu relatif besar mengancam kondisi keuangan perusahaan sehingga meningkatkan resiko bagi perusahaan dan mengurangi minat investor dalam membeli saham perusahaan asuransi di samping dapat meningkatkan potensi kebangkrutan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Husnan, 2015:300). Semakin tinggi nilai EPS merupakan hal yang menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, maka investor akan tertarik untuk

memberli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Perkembangan industri asuransi yang semakin pesat baik dalam kuantitas maupun kualitasnya mencerminkan bahwa masyarakat telah semakin menerima keberadaan perusahaan dan memahami perusahaan asuransi. Perkembangan industri asuransi adalah rasional dan tidak terelakkan karena sebagian besar pengusaha dan masyarakat memiliki kecenderungan untuk menghindari atau mengalihkan resiko kerugian keuangan. Dengan mempertimbangkan konsekuensi dan keuntungan lainnya, *go public* perusahaan merupakan alternatif perusahaan dalam mendapat tambahan modal perusahaan dimana perusahaan dapat memperoleh dana murah dari basis pemodal yang sangat luas. Transaksi dalam pasar modal juga telah memasyarakat. Penambahan modal tersebut akan lebih memperluas operasional perusahaan dan memperbesar kapasitas perusahaan dalam menanggung resiko polis sendiri dan secara langsung mengurangi ketergantungan perusahaan asuransi khususnya perusahaan reasuransi.

Perbedaan karakteristik perusahaan asuransi kerugian dengan jenis perusahaan lain membuat menarik untuk meneliti komponen laporan keuangan mana yang paling mempengaruhi turun naiknya harga saham perusahaan asuransi yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai cermin pandangan dan penilaian para pelaku pasar terhadap keadaan keuangan perusahaan. Perbedaan karakteristik tersebut antara lain, fungsi pengelolaan resiko atas klaim, perusahaan asuransi kerugian hanya diperbolehkan menyelenggarakan satu jenis usaha saja yaitu usaha asuransi kerugian, dan peraturan perundang-

undangan di bidang perasuransian mewajibkan perusahaan asuransi kerugian memenuhi ketentuan kesehatan keuangan, misalnya jenis investasi dan tingkat solvabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Fundamental Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yaitu :

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
3. Apakah Rasio Beban Klaim berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
4. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2. Sebagai realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang penelitian.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap harga saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan ilmu dibidang akuntansi khususnya tentang penilaian harga saham perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dalam bidang akuntansi khususnya tentang penilaian harga saham di dalam sebuah perusahaan.

2. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Hasil penelitian ini disumbangkan ke Universitas sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta sumber informasi, sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat khususnya tentang *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Rasio Beban Klaim dan *Earning Per Share (EPS)* yang dapat mempengaruhi harga saham.

